BAB II
MEDIA INFORMASI, KEHAMILAN DAN AUTISME

2.1 Media Informasi

Media informasi menjadi suatu yang penting pada saat ini, karena media infomasi dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan yang sedang terjadi saat ini, seperti informasi acara yang akan diadakan, informasi kesehatan, informasi mengenai produk suatu barang atau jasa yang diperlukan masyarakat.

Menggunakan media informasi akan lebih efektif dan cepat dalam penyampaian pesan, dan sekarang sudah pada aman modern banyak alat-alat pembantu yag akan mempermudah disebarkannya media informasi tersebut. Saat ini media informasi bukan hanya media yang dicetak saja, melainkan sekarang sudah dapat diakses dengan internet dan televisi sehingga lebih mudah dalam penyampaian informasi.

Media informasi adalah penyampaian informsi atau pesan melalui peantara. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan melalui media. (Syarif, 2014)

2.1.1 Jenis Media Informasi

Ada berbagai jenis media informasi sebagai alat penyampaian pesan seperti berikut:

- Media Audio

  Media Audio adalah media informasi yang hanya dapat didengarkan saja dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Media audio atau menyampaikan pesan pada masyarakat dengan menggunakan suatu alat yaitu radio.

- Media Visual

  Media visual adalah media informasi atau alat penyampaian pesan yang hanya dapat dilihat saja oleh penerima pesan atau masyarakat. Media visual adalah

media penyampaian pesan yang dapat disampaikan dengan buku, koran, brosur, poster, flyer, billboard, *signsystem* dan lain lain.

- Media Audio Visual

  Media audio visual adalah media informasi yang paling lengkap dari media yang lain, karena media audio visual adalah media yang dapat didengarkan dan juga dapat dilihat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Media audio visual ini sekarang sangatlah mudah ditemui dimana-mana karena penyampaian pesan diberikan dengan menggunakan Televisi, (Syarif, 2014).

2.2 Kehamilan

Kehamilan adalah masa yang ditunggu dan diharapkan oleh semua wanita yang telah menikah, menurut Progestian (2010) seorang wanita dikatakan hamil ketika di dalam rahimnya bertumbuh kembang manusia baru.

(Dikutip dari: Majalahkesehatan.com, 2007) Menurut Salma proses kehamilan berlangsung selama 40 minggu atau 280 hari dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. Usia janin adalah 38 minggu, karena dihitung dai mulai tanggal bersatunya sperma dengan telur, yang terjadi dua minggu setelahnya.



Gambar 2.0 Perut Ibu Hamil
Sumber: http://sharingdisini.com/wp-content/uploads/2012/08/hamil.png (03-mei-2014)

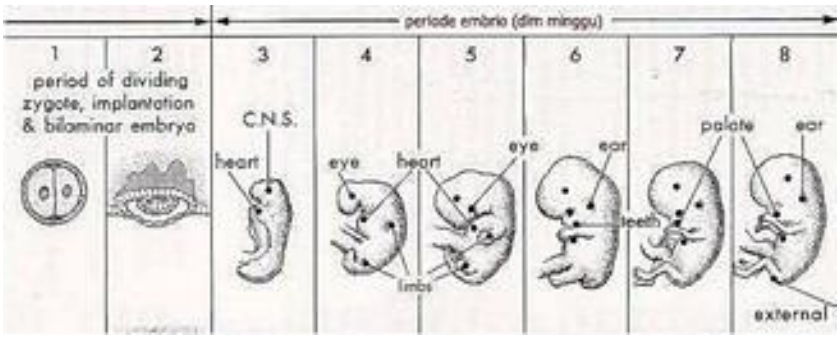
2.2.1 Trimester Pertama (Minggu ke 0 – 12)

Proses kehamilan trimester pertama sebagai berikut:

- Pertumbuhan telur oleh sperma terjadi pada minngu kedua dari hari pertama menstruasi terakhir, telur yang dibuahi sperma bergerak dan menemel ke dinding uterus, ini disebut dengan periode germinal yang terjadi pada minggu ke 0-3.

- Pada periode embrio yang terjadi pada minggu ke 3-8, terbentuknya sistem saraf pusat, organ-organ utama, struktur anatomi mulai bergerak, Hati mulai memproduksi sel darah, dan janin berubah dari blastosis menjadi embrio berukuran 1,3 cm dengan kepala yang besar.

- Semua organ penting bertumbuh dengan cepat dan aktivitas otak sangat tinggi pada periode fetus yang terjadi pada minggu ke 8-12. (Salma,2007).



Gambar 2.1 Trimester Pertama
Sumber: http://majalahkesehatan.com/wp-content/uploads/2007/08/fase-germ-dan-embrio.jpg,(2014)

2.2.2 Trimester kedua (Minggu ke 12 – 24)

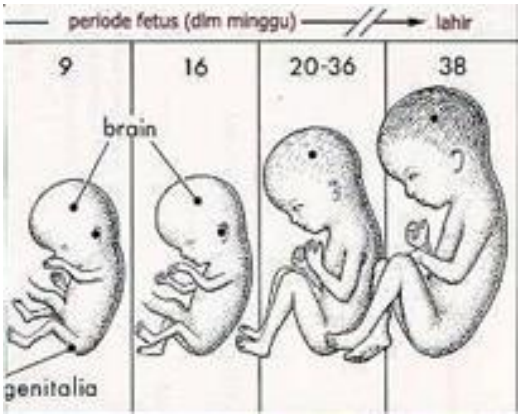
Poses kehamilan trimester kedua sebagai berikut:

- Pada minggu ke-18 sudah dapat dilakukannya pengecekan USG, pada minggu ke 20-21 jaringan kuku, kulit, dan rambut berkembang dan mengeras, indra penglihatan, pendengaran, dan kelopak mata mulai berfungsi, janin mulai tampak sebagai bentuk manusia dengan panjang 30cm. (Salma,2007).

2.2.3 Trimester ketiga (Minggu ke 24 -40)

Proses kehamilan trimester ketiga sebagai berikut:

- Pada minggu ke 24-40 semua organ sudah tumbuh dengan sempurna, janin menunjukan aktivitas motorik seerti menendang dan memukul, serta sudah memulai periode bangun dan tidur, masa tidur janin lebih lama daripada masa bangunnya. Paru-paru berkembang sempurna, pada bulan ke-9 janin sudah dalam posisi kepala dibawah, dengan berat rata-rata antara 3-3,5 kg dan panjang 50cm. (Salma,2007).



Gambar 2.2 Trimester Ketiga
Sumber: http://majalahkesehatan.com/wp-content/uploads/2007/08/periode-fetus.jpg,(2014)

Menurut Suririnah (2008) trimester pertama membawa resiko tertinggi keguguran (kematian alami embrio atau janin), sedangkan pada masa trimester ke-2 perkembangan janin dapat dimonitor dan didiagnosa. Trimester ke-3 menandakan awal viabilitas, yang berarti janin dapat tetap hidup bila terjadi kelahiran awal alami atau kelahiran dipaksakan yang disebut juga dengan *caesar*.

2.3 Anjuran Konsumsi Ibu Hamil

Makanan adalah suatu bahan dan dapat juga disebut dengan pangan, biasanya makanan berasal dari hewan atau tumbuhan (Wikipedia, 2009). Makanan adalah salah satu bahan yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari, dikarenakan makanan adalah salah satu sumber energi dan salah satu faktor untuk kelangsungan hidup seseorang (Zuvmask, 2012).

(Dikutip dari : kompas.com, 2012) Menurut dr.Mariono Reksoprodjo, SpOG ada beberapa jenis bahan makanan dan pengolahan makanan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin dan salah satunya dapat menyebabkan autis, antara lain :

- **Jajanan (bakso, siomay, bakwan malang, dan sejenisnya)**

Bakso, siomay, bakwan malang, dan sejenisnya biasanya mengandung boraks, formalin, dan MSG atau bumbu penyadap yang menyebabkan munculnya beberapa gangguan pertumbuhan saraf pada janin, seperti autisme.



Gambar 2.3 Makanan-Baso
Sumber: Prbadi

- **Olahan Daging (sate, steak, burger)**

Jika pengolahan daging tidak dilakukan dengan baik dan benar seperti halnya kurang matang, maka parasit dan mikroorganisme yang juga terkandung dalam daging tersebut tidak akan mati termasuk parasit toksoplasma yang sangat berbahaya bagi pertumbuhan fisik dan janin.

Ketika seorang ibu hamil mengkonsumsi daging yang terinfeksi parasit ini, maka ibu hamil tersebut juga otomatis akan terjangkit parasit ini. Parasit toksoplasma akan berkembang biak dan mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya.



Gambar 2.4 Makanan-Olahan Daging
Sumber: Pribadi

- **Lalapan**

Sama halnya seperti daging mentah, sayuran mentah yang dijadikan lalapan juga dapat mengandung parasit toksoplasma. Jika sayuran mentah ini tidak dijaga kebersihannya maka juga akan membahayakan janin bayi.

Menurut Mariono jika sayuran hanya dicuci dengan air saja tidak dapat membasmi tuntas kuman dan parasit dalam sayuran, dan ada efek dari pestisida juga dapat dikhawatirkan, karena zat kimia yang berada dipestisida dapat menempel di kulit sayuran, zat kimia pestisida diduga menjadi salah satu pemicu munculnya penyakit gangguan saraf seperti autisme. Mariono menyarankan ibu hamil mengkonsumsi sayuran bebas pestisida.



Gambar 2.5 Makanan-Lalapan
Sumber: Pribadi

- **Makanan Dalam Kemasan (sosis, nugget, kornet dan sejenisnya)**

Makanan dalam kemasan biasanya mengandung bahan pengawet, zat pengawet diduga dapat mengganggu pertumbuhan saraf-saraf otak janin, pertumbuhan otak sangat pesat disaat masa kehamilan dan juga dapat mengganggu pencernaan ibu hamil sehinga zat gizi yang tersalurkan ke tubuh janin akan berkurang.



Gambar 2.6 Makanan-Sosis
Sumber: Pribadi

- **Mi Instan dan Cemilan Ringan**

Mi instan dan cemilan ringan biasanya mengandung MSG dan bahan Pengawet, sama seperti yang lainnya bila mengkonsumsi makanan yang mengandung MSG dan pengawet dapat menyebabkan gangguan saraf pada janin.



Gambar 2.7 Makanan-Mie
Sumber: Pribadi

Dapat disimpulkan dari yang disamapaikan oleh dr.Mariono Reksoprodjo, SpOG , saat ini makanan juga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan. Makanan sangatlah harus dijaga, terutama untuk ibu hamil karena makanan juga berpengaruh terhadap bayi yang ada didalam kandungan.

Makanan yang dikonsumsi ibu hamil juga dapat berdampak buruk terhadap bayi seperti yang sudah dituliskan diatas makanan yang mengandung banyak pengawet, MSG, pestisida, dan lain-lain, pada hasil wawancara sebelumnya *junkfood* atau makanan siap saji, sudah menjadi salah satu makanan yang sangat biasa dikonsumsi sehari-hari, tetapi makanan itu sangatlah berdampak buruk dikarenakan banyaknya pengawet yang terkandung didalmnya.

Makanan-makanan tersebut dapat berdampak buruk terhadap bayi yang dikandung, karena dapat menimbulkan autisme pada anak. Tapi bukan berarti ibu hamil tidak boleh mengkonsumsinya sama sekali, disarankan kepada ibu hamil dapat mengurangi makanan tersebut, dan lebih baik bila ibu hamil dapat menghindarinya untuk dikonsumsi.

2.4 Autisme

Autisme berasal dari kata *autos* yang berarti sendiri dan *isme* yang berarti aliran. Penyandang Autisme seperti hidup di dunianya sendiri. Istilah Autisme baru diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kanner. Autisme adalah kelainan

perkembangan sistem saraf pada seseorang yang dialami sejak lahir ataupun saat masa balita, dan juga ada pendapat berbeda dari para ahli mengenai autisme. Autisme adalah gangguan perkembangan mental anak yang menyebabkan mereka sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. (Raziyah,2008, h.4&5, dalam Raswan, dkk). Karakteristik yang menonjol pada seseorang yang mengidap autisme akan kesulitan membina hubungan sosial, berkomunikasi secara normal maupun memahami emosi serta perasaan orang lain.Tanda-tanda utama autisme yang tampak paling menonjol dan jelas yaitu ketika anak berusia di bawah 3 tahun, (Nurgahandi,2010).



Gambar 2.8 Autisme
Sumber : http://4.bp.blogspot.com/-33pIfoA1tp0/TaIRLMoeuWI/AAAAAAAAACM/Aueugcref74/s1600/2.jpg (15 Mei 2014)

Tanda-tanda autisme seperti tidak pernah mnunjuk dengan jari pada usia satu tahun, pada usia 1,5 tahun tidak mengucapkan satu katapun, pada usia 2 tahun tidak pernah mengucapkan dua kata, bila dipanggil namanya dan bila ada suara keras tidak ada reaksi, tidak melakukan kontak mata dengan orang lain, perhatiannya terfokus pada objek tertentu saja contohnya kipas angin, biasanya menolak bila ada perubahan pada hal-hal yang bersifat rutin, peka terhadap tekstur dan bau, (Nurgahandi,2010).

2.5 Pandangan Ibu Hamil Pada Pencegahan Autisme Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan melalui teknik wawancara, pada sepuluh orang responden ibu hamil yang dilakukan di kota Bandung di Komplek Margahayuraya Barat Blok C-III, berpandangan seperti berikut:

- Ibu hamil A mengetahui bahwa ada beberapa makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil dapat berdampak terhadap calon bayi, tetapi ibu hamil A tidak mengetahui makanan apa saja yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, ibu hamil A tidak mengetahui bahwa salah satu dampak dari makanan itu adalah autisme. Ibu hamil A berpandangan bahwa autisme dapat dicegah dengan ibu hamil menjaga kandungannya dengan pola hidup yang sehat. Makan-makanan yang bergizi dan sehat dan juga berolahraga.

- Ibu hamil B mengetahui bahwa beberapa makanan yang dikonsumsi dapat berdampak atau berpengaruh terhadap calon bayi, ibu hamil B tidak mengetahui makanan apa saja yang berdampak buruk bila dikonsumsi. Ibu hamil B mengetahui bahwa salah satu dampak buruk pengaruh pada calon bayi adalah autisme. Ibu hamil B berpendapat bahwa autisme pada anak dapat dicegah dengan ibu hamil lebih menjaga kandungannya dengan memilih makanan yang tepat.

- Ibu hamil C mengetahui bahwa ada beberapa makanan yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi bila dikonsumsi oleh ibu hamil, ibu hamil C kurang mengetahui apa saja makanan yang dapat berdampak buruk, ibu hamil C kurang mengetahui salah satu dampak buruk pada calon bayi adalah autisme. Ibu hamil C berpendapat bahwa autisme dapat dicegah dengan ibu hamil selalu menjaga badannya selalu sehat, dengan berolahraga dan mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat.

- Ibu hamil D tidak mengetahui bahwa beberapa makanan yang dikonsumsi ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, ibu hamil D kurang mengetahui makanan apa saja yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi bila dikonsumsi oleh ibu hamil, ibu hamil D tidak mengetahui bahwa salah satu dampaknya adalah autisme pada calon bayi. Ibu hamil D berpendapat bahwa autisme pada anak dapat dicegah dengan menjalani pola hidup sehat ketika kehamilan.

- Ibu hamil E tidak mengetahui ada beberapa makanan bila dikonsumsi oleh ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, ibu hamil E tidak mengetaui makanan apa saja yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, ibu hamil E tidak mengetahui bila salah satu dampak buruk pada calon bayi adalah autisme. Ibu hamil E berpendapat bahwa autisme dapat dicegah dengan pola hidup sehat ketika kehamilan, makan teratur dan berolahraga.

- Ibu hamil F tidak mengetahui ada beberapa makanan yang berdamapak buruk terhadap calon bayi, ibu F kurang mengetahui makanan apa saja yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi bila dikonsumsi oleh ibu hamil, ibu F tidak mengetahui salah satu dampak buruk terhadap calon bayi adalah autisme. Ibu hamil F berpendapat bahwa autisme bila dicegah bila ibu hamil tidak stress ketika masa kehaliman.

- Ibu hamil G mengetahui ada beberapa makanan yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, ibu G mengetahui makanan apa saja yang berdampak buruk pada calon bayi bila dikonsumsi ketika hamil, ibu hamil G mengetahui salah satu dampak buruk terhadap calon bayi adalah autisme. Ibu G berpendapat bahwa autisme dapat dicegah dengan memilih makanan yang tepat, mengurangi makanan yang beresiko pada calon bayi atau kandungan, lebih sering memakan makanan yang dibuat sendiri dari pada membeli, karena lebih bersih, lebih banyak mengkonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur yang tidak memakai pestisida.

- Ibu hamil H tidak mengetahui bahwa makanan dapat berpengaruh atau berdampak buruk kepada calon bayi bila dikonsumsi pada saat hamil, ibu hamil H tidak mengetahui salah satu dampak buruknya adalah autisme pada calon bayi. Ibu hamil H berpendapat bahwa autisme dapat dicegah dengan ibu hamil melakukan berbagai aktivitas sehingga badan tetap sehat.

- Ibu hamil I mengetahui bahwa beberapa makanan dapat berdampak buruk terhadap calon bayi bila dikonsumsi oleh ibu hamil, ibu hamil I mengetahui makanan apa saja yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi bila dikonsumsi pada saat masa kehamilan, ibu hamil I tidak mengetahui bahwa salah satu dampak buruk dari makanan yang dikonsumsi ibu hamil adalah autisme pada calon bayi. Ibu hamil I berpendapat bahwa autisme pada anak dapat dicegah bila ibu hamil selalu berpikiran positif.

- Ibu hamil J mengetahui bahwa makanan dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, ibu hamil J kurang mengetahui makanan apa saja yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, ibu hamil J mengetahui bahwa salah satu dampak buruk pada calon bayi adalah autisme. Ibu hamil J berpendapat autisme dapat dicegah dengan pola hidup sehat, menjaga makan, dan memilih makanan yang sehat ketika masa kehamilan.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ibu hamil mengetahui bahwa makanan yang dikonsumsi berpengaruh terhadap calon bayi, tetapi tidak semua ibu hamil mengetahui ada beberapa makanan yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi bila dikonsumsi ibu hamil, tidak semua mengetahui makanan apa saja yang dapat berdampak buruk terhadap calon bayi, sediakit dari ibu hamil mengetahui bahwa salah satu dampak buruk terhadap calon bayi adalah autisme. Dapat disimpulkan juga pendapat dari ibu hamil dalam pencegahan autisme pada anak adalah dengan pola hidup sehat, memilih makanan yang tepat dan sehat, menghidari makanan yang sifatnya dapat berdampak buruk terhadap calon bayi dan kandungan, serta beberapa pendapat dengan berolahraga, melakukan berbagai aktivitas, dan menjaga pikiran selalu positif agar tidak mengalami stress pada masa kehamilan dapat mencegah autisme pada calon bayi.

2.6 Analisis 5W1H Tentang Pencegahan Autisme Pada Anak Melalui Makanan

Berdasarkan topik yang diangkat “Upaya Ibu Hamil dalam Pencegahan Autisme pada Anak”, maka analisis 5W1H dari topik tersebut adalah:

- **What-Apa yang menjadi permasalahan dalam topik tersebut?**

  Dalam permasalahan pencegahan autisme pada anak melalui makanan adalah, kebanyakan ibu hamil yang kurang mengetahui beberapa faktor penyebab kelahiran anak dengan autisme, dan salah satu dari faktor penyebab anak terlahir dengan autisme adalah makanan yang dikonsumsi ibu saat kehamilan, karena kebanyakan ibu hamil yang kurang mengetahui informsi mengenai pencegahan autisme pada anak, sehingga akan dibuatnya media informasi mengenai upaya ibu hamil dalam pencegahan autisme pada anak melalui makanan.

- **Why-Kenapa media informasi dibutuhkan?**

  Media informasi dibutuhkan agar ibu hamil mudah untuk mendapatkan informasi mengenai upaya ibu hamil dalam pencegahan autisme pada anak melalui makanan.

- **Where-Dimana ibu hamil mendapatkan informasi tersebut?**

  Media informasi dapat didapatkan di rumahsakit-rumahsakit kandungan dan tempat pemeriksaan kandungan lainnya.

- **Who-Siapa yang menjadi khalayak sasaran utama dalam penyampaian informasi?**

  Yang menjadi khalayak sasaran utama dalam penyampaian informasi adalah ibu hamil.

- **When-Kapan media informasi diberikan?**

  Media informasi diberikan pada ibu hamil pada saat ibu hamil memeriksakan kandungan.

- **How-Bagaimana media informasi menarik perhatian dari khalayak sasaran?**

  Media informasi akan dikemas menarik dan jelas, sehingga media informasi akan mudah diterima dan dimengerti oleh khalayak sasaran.

2.7 Target Khalayak

Dalam merancang suatu media perlu adanya suatu analisis yang dilakukan agar pesan dari kampanye bisa sampai dan bisa dipahami oleh target sasaran, Berikut adalah penjelasan mengenai karakter dari khalayak sasaran yang ditinjau dari segi demografis, psikografis dan geografis.

2.7.1 Demografi

Jenis kelamin : Wanita, dikarenakan topik ini mengenai upaya ibu hamil dalam pencegahan autisme pada anak, informasi ini diberikan untuk semua wanita, yang belum mengalami kehamilan, yang sedang mengalami kehamilan, dan sudah mengalami kehamilan, tetapi yang menjadi sasaran utama untuk diberikan informasi adalah ibu hamil.

Usia : Target usia yang akan diberikan informasi adalah dari usia 19-30, usia ini adalah usai produktif atau kebanyakan wanita yang mengalami masa kehamilan pada usia ini.

Pendidikan : SMA sampai dengan Sarjana, karena agar memudahkan dalam menangkap isi informasi yang akan diberikan tentang upaya ibu hamil dalam pencegahan autisme pada anak.

Status Ekonomi Sosial : Mengingat adanya pemberian informasi, maka target ekonominya adalah dari segala kalangan, menengah keatas maupun menengah kebawah

2.7.2 Psikografi

Psikografi yang dipilih untuk sasaran utama adalah mempunyai kepedulian tinggi atas kesehatan kandungan, senang yang sederhana, senang akan sesuatu yang menarik perhatian, ibu hamil yang tidak sering menjalani aktivitas, dan senang sesuatu yang praktis

2.7.3 Geografi

Adapun batasan geografis dalam perancangan ini di tunjukan untuk masyarakat di semua kota di indonesia, tetapi yang pertama akan diaksanaan di kota Bandung.